

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kini konsep CSR tidak hanya di pakai dan berkembang pada ekonomi konvensional, tetapi juga pada ekonomi yang berbasis syariah. CSR yang berbasis islam memiliki hubungan yang erat dengan perusahaan yang orientasi kegiatan perusahaan yang sesuai dengan konsep syariah. Selama ini, banyak penelitian yang telah di lakukan oleh *Islamic Social Reporting* berorientasi pada entitas perbankan syariah saja (Fitria & Hartanti, 2010), sedangkan pada entitas non perbankan dan lembaga keuangan lainnya seperti pada pasar modal syariah masih belum banyak dilakukan sehingga kurang meluasnya konsep ISR terutama di Indonesia, penelitian pada ISR masih minim dilakukan sehingga informasi yang di dapat tidak banyak mengenai konsep pengungkapan ISR . Padahal sudah banyak indeks-indeks syariah yang terdapat di BEI. Salah satunya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Banyak perusahaan selain perusahaan perbankan syariah terdaftar di ISSI. Contohnya dalam sektor jasa, dagang, manufaktur dan perbankan. Sebagai lembaga yang berhubungan dengan efek pasar modal dalam hal ini adalah pasar modal syariah berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan yang ingin berpartisipasi dalam pasar modal syariah.

Menetapkan standar CSR yang disesuaikan dengan perspektif islam. Tetapi, standar yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) belum menyebutkan item-item terkait dengan CSR yang seharusnya diungkapkan. Lalu standar yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti yang selanjutnya penelitian tersebut menghasilkan *Islamic Sosial Reporting Indeks* (ISRI). ISR pertama kali diteliti oleh (R. Haniffa, 2002) dengan melakukan pengungkapan 5 tema lalu dikembangkan oleh (Othman, Thani, & Ghani, 2009) yang menambahkan satu tema dalam pengungkapan ISR. (R. Haniffa, 2002) Mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan

kerangka konseptual Islamic Social Reporting berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah SWT dan masyarakat sehingga tidak ada lagi keterbatasan dalam pelaporan social. Setiap perusahaan skala besar ataupun kecil yang ada dalam pelaksanaan operasionalnya pasti menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitar tersebut. karena itu pengungkapan ISR diharapkan dapat lebih luas lagi oleh perusahaan. Indeks ini merupakan pelebaran dari standar pelaporan kinerja social yang pengungkapan tanggung jawab sosial Islam tidak terbatas pada aspek material saja, tetapi pada aspek spiritual dan moral (Rosiana, Arifin, & Hamdani, 2015)

Faktanya sosial syariah atau *Islamic Social Reporting (ISR)* masih bersifat sukarela sehingga pelaporan ISR setiap perusahaan syariah menjadi berbeda-beda. Pelaporan yang berbeda tersebut disebabkan tidak adanya standart yang menjadi pedoman secara syariah tentang pelaporan ISR. Pengukuran CSR masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index (Indeks GRI)* dimana pengukuran tersebut bukan lah cara yang tepat karena perusahaan yang diakui emiten syariah dan dinyatakan memenuhi syariat Islam jika terbebas dari unsur riba, gharar, dan transaksi –transaksi yang di haramkan oleh Islam, dengan menggunakan indeks GRI maka belum dapat menggambarkan prinsip-prinsip Islam tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Othman et al., 2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak, sehingga memiliki dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, serta mempunyai perhatian lebih terhadap public dan perusahaan cenderung akan mendapatkan perhatian yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. Hasil penelitian menemukan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap

pengungkapan ISR (Nurman & Kartika, 2015) dimana perusahaan yang besar akan mengungkapkan lebih dari pada perusahaan yang lebih kecil. Penelitian (Susanti & Nurhayati, 2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Bawasannya besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Profitabilitas juga merupakan factor yang mempengaruhi pengungkapan ISR dimana perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik akan mendapat tekanan yang lebih dari pihak external perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya secara luas perusahaan yang memiliki profit yang besar maka seharusnya lebih dalam melakukan tanggungjawab sosialnya (Amran & Devi, 2008). Namun, faktanya beberapa perusahaan dengan profit besar cenderung tidak melakukan CSR dengan baik hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR (Nurman & Kartika, 2015).

Keikutsertaan perusahaan dalam PROPER menunjukkan hal yang positif akan kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan. Perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan dengan baik akan cenderung mengungkapkan kinerja perusahaan dalam tanggung jawab sosial, karena perusahaan menganggap bahwa hal tersebut dapat menarik pelaku pasar dalam hal ini investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Kinerja lingkungan hidup memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja lingkungan hidup berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Bahri & Cahyani, 2016).

Penelitian ini merupakan replikasi dari (Rahayu & Budi S., 2018) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2013. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan variable Kepemilikan Instiusional. Penambahan Kepemilikan Instiusional berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Kepemilikan

Konstitusional memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Ningrum, Fachrurrozie, & Jayanto, 2013).

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas penulis kemudian tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting**”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini akan difokuskan untuk membahas Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja lingkungan, dan Kepemilikan Institusional Pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2016-2018

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
3. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. Untuk menguji secara empiris Pengaruh Profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menyediakan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas, kinerja lingkungan, Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menilai tingkat *Islamic Social Reporting* (ISR) pada sebuah perusahaan, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini ada;ah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan berupa latar belakang penulisan, masalah yang dibuat dalam perumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat atau kegunaan dari penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung/mendasari penelitian yang dilakukan, penjelasan terkait variable, kerangka pemikiran serta banguna hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel yang digunakan, variable penelitian serta definisi operasional variable, metode yang digunakn dalam analisi data dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

Bab ini berisi deskripsi data serta hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan seperti hasil analisi data serta hasil pengujian hipotesis dan pembhaasan terkait hasil yang diperoleh dari penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.